

NAMA MEDIA : Jateng Pos
TANGGAL : 22 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Jaringan Teror dan Modifikator Senpi

PENGUNGKAPAN kasus jual beli senpi ilegal ternyata membutuhkan waktu cukup lama. Melibatkan klaster jaringan terorisme dan modifikator perakitan senjata air gun menjadi senjata api.

"Sejak bulan Juni, kami berkolaborasi den-

■ Baca **JARINGAN**.... hal 11

IST/DETIK/ANTARA
Dirreskrim Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi.



Jaringan

gan Puspomad. Tersangka menggunakan kartu palsu seolah-olah itu adalah asli, bahkan melakukan pelatihan-pelatihan sejenis militer, padahal itu bukan militer," Dirreskrim Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi.

Hengki menjelaskan ada 4 klaster tersangka, pertama yakni jaringan terorisme. Dia menyebutkan kasus jual beli senpi ilegal terkait terorisme akan ditangani Densus 88, sementara di luar terorisme akan ditangani Polda Metro Jaya.

Hengki mengatakan klaster kedua yakni penjual senjata api ilegal secara online atau melalui e-commerce. Dia menjelaskan tersangka menjual senjata api modifikator dari air gun yang dimodifikasi menjadi senjata api.

"Tetapi di luar jaringan teror, di sini ada penjual senjata

api, ini ada beberapa jenis ya senpi modifikasi. Modifikasi ini, ini ada fenomena baru yang menjadi harus menjadi kewaspadaan kita, banyak sekarang beredar senjata air gun, air gun itu dia pelurunya dari gotri besi pakai gas CO2, ternyata itu bisa dimodifikasi di-upgrade menjadi senpi. Ini yang sangat berbahaya dan sekarang banyak beredar di masyarakat," beber Hengki, dilansir dari detikcom, Senin (21/8).

"Nah ini senjata modifikator ini banyak disuplai yang profesional itu ada di Semarang yang kami ungkap kemarin, dan juga pabrikan penjual senpi. Tetapi yang cukup menyediakan ini dijual via platform e-commerce, penjualan online seolah-olah di sana adalah airsoft gun, padahal itu sudah senjata modifikasi dari air gun ke senjata api," imbuhnya.

Para pelaku ini ditangkap di Garut dan Sumedang, Jawa Barat. Penangkapan pemasok ini berawal saat polisi menangkap pelaku R. Pelaku R ini merupakan residivis, yang pernah terlibat dalam kasus jual beli senpi ilegal.

"Berawal dari mengamankan pelaku R, residivis jual beli senpi ilegal, pernah ditangkap Resmob Polda Metro Jaya pada 2017. Polisi lalu melakukan pengembangan penyidikan. Hasilnya, satu orang pelaku inisial ANR ditangkap di Garut, Jawa Barat, pada Jumat (18/8)," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko, Sabtu (19/8) lalu.

Dari penangkapan di Garut, polisi kembali menangkap satu orang pelaku inisial TRR di Sumedang, Jawa Barat. Pelaku TRR diketahui berperan sebagai pembuat atau perakitan senpi ilegal. (dtk/muz)